BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

BAB V ini merupakan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari keseluruhan temuan penelitian serta pembahasan yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari temuan penelitian yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Plus Al-Furqon ". Adapun penjabaran kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Plus Al-Furqon " merupakan temuan yang atraktif. Sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan dari temuan penelitian dan pembahasan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SD Plus Al-Furqon sudah berjalan efektif dan baik hal ini ditandai dengan kebiasaan siswa sehari-hari melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Selain itu, pendidikan karakter religius telah diintegrasikan dengan kurikulum Diniyah Takmiliyah dan pendidikan karakter disiplin, peduli sosial, serta peduli lingkungan diintegrasikan dengan kurikulum nasional. Adapun implementasi pendidikan karakter religius (Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur, Tahfidz, dan Baca Tulis Qur'an), karakter disiplin (upacara, datang sekolah tepat waktu, pramuka, dan pembuatan jadwal semua kegiatan), karakter peduli sosial (kencleng, infaq peduli palestina, dan infaq peduli qurban), dan karakter peduli lingkungan (piket kelas, membawa tempat makan & minum, perlombaan antar kelas terbersih dan terkreatif).

Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sudah baik. Hal ini terlihat dari sosialisasi (formal dan non formal), mengadakan pelatihan guru, bekerja sama dengan semua personil guru dan staff, yayasan, komite sekolah, perwakilan orang tua siswa, warga sekitar, Pengendali Zakat Umat, dan Komite Nasional Untuk Rakyat Palestina, monitoring perkembangan karakter

siswa (buku komunikasi, aktivitas sehari-hari, catatan kehadiran dan pelanggaran), serta mengadakan evaluasi kegiatan dalam bentuk rapat atau diskusi ringan.

Faktor pendorong internal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu 1) kepala sekolah bekerja sama dengan guru melalui rapat/diskusi, 2) kepala sekolah melakukan sosialisasi program kepada guru dan wali kelas, 3) kepala sekolah membangun komitmen dengan guru melalui pendekatan formal (surat perjanjian) dan non formal (obrolan ringan), 4) kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru berupa kata-kata semangat, doa-doa, berbagi pengalaman dan liburan. Sedangkan faktor pendorong eksternal yakni 1) mendapatkan dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Cimahi, pengawas, guru, komite sekolah, masyarakat, dan orang tua terkait implementasi pendidikan karakter, 2) kepala sekolah menciptakan lingkungan/iklim yang kondusif, aman, dan tentram untuk mengimplmentasikan pendidikan karakter bekerja sama dengan semua guru, petugas kebersihan, masyarakat sekitar dan juga orang tua siswa.

Faktor penghambat internal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu 1) kepala sekolah memiliki kendala waktu dikarenakan adanya kesibukan lain sehingga tidak ada disekolah dan tidak memantau pelaksanaan pendidikan karakter, 2) kurangnya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, 3) belum memiliki waktu yang cocok untuk merealisasikan gagasan program baru dikarenakan kegiatan siswa sudah padat, 4) pemeriksaan kegiatan tahfidz tidak terlaksana secara rutin dan intens dikarenakan waktu yang mendesak. Sedangkan faktor penghambat eksternal yakni 1) kurangnya kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Cimahi, dikarenakan dinas memiliki jadwal bekerja yang padat, 2) sekolah membutuhkan waktu untuk adaptasi dengan program baru, 3) sekolah memiliki ukuran lapangan kecil (7mx5m) untuk melakukan aktivitas, 4) lingkungan masyarakat yang tidak memberikan contoh sikap yang baik. Seperti banyaknya remaja yang merokok di dekat lingkungan sekolah, 5) kendala waktu mengimplementasikan pendidikan karakter dikarenakan ada bencana, 6) kurang kesadaran orang tua untuk mengarahkan dan membimbing siswa melakukan hafalan surat, 7) lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan perkembangan anak dan lingkungan tidak kondusif seperti banyaknya siswa yang pulang ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka implikasinya sebagai berikut:

1) SD Plus Al-Furqon merupakan satuan pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya sebagai tempat transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi semata, namun memberikan layanan untuk meningkatkan keterampilan dan kepribadian.
2) Strategi kepala sekolah merupakan alat untuk mewujudkan implementasi pendidikan karakter yang efektif. Dengan strategi, kepala sekolah dapat mengatasi berbagai kesenjangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Kepala sekolah menerapkan strategi awal sosialisasi hingga tahap akhir monitoring dan evaluasi. Strategi dapat berjalan dengan baik jika ada kerja sama antar warga sekolah maupun pihak luar secara berkelanjutan.
3) Dalam menerapkan strategi tak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat internal maupun eksternal. Dengan faktor pendorong, sangat memudahkan untuk terjadinya efektivitas dan efisiensi implementasi pendidikan karakter. Sedangkan faktor penghambat dapat memperlambat untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Peran kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan faktor pendorong dan meminimalisir faktor penghambat. Peneliti menemukan bahwa faktor penghambat internal ialah kurangnya manajemen waktu kepala sekolah sehingga tidak dapat memantau pelaksanaan pendidikan karakter. Sehingga kajian ini cocok untuk khazanah ilmu di bidang administrasi pendidikan, bahwa manusia membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi waktu untuk melakukan aktivitas secara efektif dan efisien.

5.3 Rekomendasi

Bagi pihak sekolah, terutama kepala sekolah, guru dan komite sekolah diharapkan selalu meningkatkan kompetensi dan berperan aktif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Adapun rekomendasi dari temuan penelitian mengenai strategi kepala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Pihak Sekolah

1) Kepala sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan guru dan pihak lain. Kepala sekolah dapat melakukan kerja sama dengan pondok pesantren, dinas lingkungan hidup, dan panti asuhan/jompo untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Komunikasi dan komitmen perlu ditumbuhkan kepala sekolah dalam melakukan kerja sama.
2) Kepala sekolah perlu memberikan teguran yang lebih tegas ketika ada siswa melanggar aturan sekolah. Jika siswa melakukan pelanggaran secara berkelanjutan, kepala sekolah dapat memberikan hukuman ringan atau memanggil orang tua untuk melakukan pembimbingan dirumah. Kepala sekolah perlu memperhatikan pelanggaran terkait kedisiplinan seperti tidak memakai atribut lengkap/pakaian tidak sesuai jadwal dan kedisiplinan waktu siswa melakukan aktivitas. Karena kedisiplinan merupakan poin penting dalam melakukan aktivitas terutama disiplin waktu.
3) Peneliti menemukan bahwa kendala waktu kepala sekolah dalam merealisasikan program baru dan monitoring kegiatan. Kepala sekolah perlu membuat skala prioritas, membuat perencanaan secara matang, menyelesaikan tugas sesuai waktu, dan fokus terhadap pekerjaan yang sedang digeluti. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi kepala sekolah dalam bekerja.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menghasilkan temuan mengenai implementasi pendidikan karakter dan strategi kepala sekolah yang sudah baik, namun alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya difokuskan pada pendidikan karakter religius agar dapat menggali informasi secara mendalam terkait ciri khas dari karakter sekolah ini. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religus". dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif.